

STRATEGI DINAS PARIWISATA SULAWESI UTARA DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA RELIGIUS BUKIT KASIH TOAR LUMIMUUT

Alfa Zefanya Wowor¹
Agustinus Pati²
Alfon Kimbal³

Abstrak

Pembangunan kepariwisataan nasional diarahkan menjadi sector andalan dan unggulan secara luas akan diterjemahkan sebagai penghasil devisa yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha. Pengembangan pariwisata dilakukan dengan seiring dengan perkembangan zaman, pengelolaan pariwisata dilakukan bertujuan untuk mengutarakan berbagai kegiatan strategis dan berbagai rekaman peristiwa pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan yang demikian besar dan kompleks tantangan yang di hadapi Indonesia belakangan ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran hasil strategi Dinas Pariwisata Sulawesi Utara dalam pengelolaan objek wisata religius bukit kasih toar lumimu't. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada unsur mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan ada aspek penting yang harus dilaksanakan yaitu dengan memperhatikan program, dari program tersebut masyarakat yang berada di bukit kasih dapat mengambil manfaat yaitu pengetahuan melalui program tersebut. Sehingga visi yang diprogramkan oleh dinas pariwisata dapat dicapai untuk tujuan bersama. Koordinasi antara pihak dinas pariwisata, badan pengelola dengan swasta merupakan hal yang baik untuk memajukan objek wisata bukit kasih, perlunya koordinasi yang dilakukan demi kemajuan bersama.

Kata Kunci : Strategi, Pengelolaan, Objek Wisata Religius Bukit Tuhan.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat..

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

Pendahuluan

Wisata religius memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan dengan nilai-nilai kerohanian dan toleransi antar umat beragama yang dapat menjadi pedoman bagi kehidupan. Indonesia yang di panduhkan akan dengan kekayaan budaya dan daerah pariwisata yang tersebar dari sabang sampai merauke, keragaman yang dimiliki menjadikan bangsa Indonesia salah satu pusat tujuan wisata masyarakat dunia. Keragaman budaya yang hidup dalam masyarakat di harapkan dapat menjadi katalisator dalam percepatan pembangunan daerah sesuai dengan kadar pembangunan yang di manfaatkan melalui pengelolaannya, misalnya dengan menjadikannya sebagai daerah pariwisata yang berbobot melalui fasilitas yang menunjang. Pengelolaan tersebut berharap terealisasi dengan baik terlebih dengan terbukanya angin segar bagi setiap daerah untuk membangun daerah sendiri melalui sistem pemerintah yang bersifat desentralisasi sesuai dengan kondisi dan kekayaan daerah pariwisata.

Bukit kasih merupakan salah satu tempat wisata yang religius di Provinsi Sulawesi Utara. Bukit Kasih terletak sekitar 50 Km arah selatan Manado, tepatnya di desa Kanonang, kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa. Bukit kasih merupakan bukit belerang yang masih alami ditempat ini para wisatawan akan di gugah dengan pemandangan alam yang indah. Bukit kasih yang sebelumnya dinamakan Bukit Doa ini diresmikan pada tahun 2002 oleh Drs AJ Sondakh (mantan gubernur sulut). Bukit kasih kanonang di harapkan dapat menjadi symbol toleransi antar umat beragama di Indonesia. Banyak infrastuktur yang dibangun untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dari

kejauhan nampak berdiri kokoh monument setinggi 22 meter dengan 5 bidang sisi masing-masing sisi terpahat gambar symbol dari lima agama yang tertulis tentang dengan ajaran Cinta Kasih. Itulah sebabnya Bukit Kasih karna tempat ini menimbulkan rasa keharmonisan antar umat bragama. Di puncak Bukit Kasih ini orang-orang dari berbagai agama bisa berkumpul, berdamai dan beribadah bersama, di puncak tersebut akan menemukan 6 tempat Ibadah dari 6 Agama yang di akui di Indonesia, yaitu terdapat 2 Gereja (Protestan dan katholik), Kuil Budha (Vihara), Mesjid (Islam), Candi Hindu (Pura) dan Kong Hu Cu (Klenteng). Objek wisata bukit kasih Toar Lumimu'ut di kelolah oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara karna merupakan salah satu objek andalan wisata milik pemerintah.

Objek wisata Religius Bukit Kasih Toar Lumimu'ut memberikan dampak positif bagi pemerintah dan masyarakat sekitar dan masyarakat kesempatan berusaha. Beragam usaha yang digeluti oleh masyarakat yaitu menjual jagung rebus, kacang toreh, membuka rumah makan, memijat, menjual souvenir, banyak juga masyarakat yang berprofesi yaitu menjadi tukang foto keliling. Namun penataan Bukit Kasih Kasih masih kurang baik karna banyak para pedagang yang masih berkeliaran atau sembarang tempat ketika berjualan dan begitu juga dengan pengelolaan infrastuktur lainnya yang sudah terkesan terabaikan sehingga mengganggu kenyamanan wisatawan untuk itu di perlukan perhatian pemerintah untuk memberikan tempat khusus bagi para penjualan agar mereka tidak mengganggu dan pengelolaan infrastuktur seperti rusaknya jembatan, rusaknya anak tangga di bagian kedua

sisi menuju puncak, tempat-tempat persinggahan yang lain yang sudah rusak ketika ingin beristirahat, toilet yang sudah tidak berfungsi di puncak juga yang terdapat tempat ibadah kurangnya fasilitas seperti plafon rumah ibadah yang sudah rusak, tempat duduk yang tidak memadai dan juga seperti patung wajah yang dipahat di perbukitan tersebut yang menggambarkan nenek moyang minahasa Toar dan Lumimu'ut yang sudah hampir di penuhi rerumputan sehingga mengurangi keindahan karna dari itu harus mendapatkan perhatian sehingga tidak mengganggu kenyamanan dan keindahan Bukit Kasih.

Daya tarik terhadap suatu tempat objek wisata akan sangat menurun dan penilaian wisatawan akan berbeda karna makin lama bukanya mendapatkan pengelolaan yang baik saat di resmikanya Bukit Kasih pada tahun 2002 hal di karenakan infrastruktur bangunan sudah tidak terawat dan jauh dari sentuhan pemeliharaan yang seharusnya di lakukan terhadap suatu objek wisata. Buruknya infrastuktur yang ada di objek wisata itu, jadi gambaran tidak pendulinya pemerintah terhadap asset daerah itu, memang ini suatu objek wisata yang indah, tapi sepertinya pemerintah kurang memperhatikan fasilitas yang ada.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dibutuhkan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan tentang objek wisata yang bisa memberikan sudut pandang dan rekomendasi terhadap pengelolaan dari objek wisata Religius Bukit Kasih Kanonang karna terkesan sudah terkesan kurang perhatian lagi oleh Pemerintah Provinsi.

Tinjauan Pustaka **Konsep Strategi**

Sondang P. Siagian (2005:15) Strategi pada prinsipnya merupakan cara untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan keseluruhan tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan pengarah, pedoman, kegiatan, dan alokasi sumber. Pengarah mengacu kearah mana kita menuju atau suatu hal yang menjadi tujuan. Pedoman berarti bagaimana kita mencapainya atau langkah mencapai tujuan. Kegiatan berarti kita melakukan sesuatu hal, misalnya membangun pabrik baru, mengembangkan jaringan, merekrut pegawai yang berpengalaman, melakukan kontrak dengan pemasok, penyalur, dan lain-lain. Alokasi sumber daya dapat berarti ke bidang suatu sumber daya kita alokasikan lebih banyak, misalnya ke pengembangan sumber daya manusia, perbaikan dan penambahan fasilitas, atau lainnya yang keseluruhannya diadakan dalam rangka meningkatkan daya saing untuk mencapai tujuan.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi factor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi sering disebut juga dengan 'rencana tindak' (action plan), yakni cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, strategi meliputi empat hal yaitu akuntabiliti (memastikan bahwa sasaran akan dicapai), jangka waktu (kapan target

diharapkan akan terealisasi), persyaratan sumber daya (sumber daya yang diperlukan dalam mencapai target).

Istilah strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Pengertian “Strategi” adalah ilmu perencanaan dan pengarahan sumber daya untuk operasi besar-besaran, melansir kekuatan pada posisi siap yang paling menguntungkan sebelum melakukan penyerangan terhadap lawan. Jemsly Hutabarat (2012:21) penelusuran lebih mendalam dari kata drategi/strategi yang berasal dari bahasa Yunani yaitu (stratus = tentara atau militer, dan ag =memimpin) memiliki arti seni berperan, atau dengan definisi yang lebih lengkap untuk orang Yunani (dihubungkan dengan strategi militer). (Gerry Johnson & Kevan Scholes (2007:14) dalam bukunya Huseini Martani) mendefinisikan strategi sebagai arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keunggulan melalui konfigurasi sumberdaya dalam lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan (stakeholder).

Selanjutnya Henry Mintzberg (dalam bukunya Oliver Sandra 2007:12) mendefinisikan strategi sebagai 5P yaitu: strategi sebagai perspektif,

strategi sebagai posisi, strategi sebagai perencanaan, strategi sebagai pola kegiatan, dan strategi sebagai penipuan (ploy) yaitu muslihat rahasia. Sebagai perspektif, dimana strategi dalam bentuk misi, misi menggambarkan perspektif kepada semua aktivitas. Sebagai posisi, dimana dicari pilihan untuk bersaing. Sebagai perencanaan, dalam hal strategi menentukan tujuan performansi perusahaan. Sebagai pola kegiatan, dimana alam strategi dibentuk suatu pola, yaitu umpan balik dan penyesuaian. Ploy atau ilmu tipu muslihat adalah bagaimana suatu organisasi mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari persaingan dengan cara mendapatkan lewat mengganggu, menghalangi, menghambat atau mempengaruhi mereka sehingga mendapatkan tujuan yang di harapkan.

Konsep Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari suku kata “pari” berarti berkeliling atau bersama, dan suku kata “wisata” berarti perjalanan. Jadi secara pengertiannya pariwisata berarti perjalanan keliling dari suatu tempat ke tempat lain. Sinaga (2010:12) menjelaskan pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan. Ada tiga ciri pokok yang menjadi penekanan dalam definisi pariwisata, yaitu:

- i. Adanya unsur travel (perjalanan): pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat lain.
- ii. Adanya unsur “tinggal sementara” di tempat yang bukan merupakan tempat tinggal yang biasanya.
- iii. Tujuan utama dari pergerakan manusia tersebut bukan untuk

mencari penghidupan/pekerjaan ditempat yang dituju.

Pariwisata sering dipersepsikan sebagai wahana untuk meningkatkan pendapatan, terutama meningkatkan pendapatan pemerintah, khususnya perolehan devisa, sehingga pembangunan lebih bersifat ekonomi sentris dan berorientasi pada pertumbuhan. Karena jumlah perolehan devisa ditentukan oleh jumlah kunjungan, pengeluaran, dan lama kunjungan wisatawan yang datang, maka tolak ukur keberhasilan pengembangan pariwisata sering dinilai dengan pencapaian target dari kunjungan wisatawan yang datang. Sedarmayanti (2014: 36)

Menurut (Firmansah (2012:13) dalam bukunya Otto Payangan), terdapat tiga strategi destinasi pariwisata yang bisa dikembangkan, fokus pertama adalah mengembangkan destinasi pariwisata nasional berdasarkan preferensi dan analisis perilaku serta psikografik pasar, fokus kedua adalah mengembangkan destinasi pariwisata berdasarkan potensi, karakteristik, dan keunggulan sumber yang dimiliki, serta fokus yang terakhir adalah mengembangkan destinasi dengan melibatkan peran serata aktif masyarakat, memberikan manfaat dan keberlanjutan sumber daya alam dalam kegiatan kepariwisataan setempat.

Industri pariwisata sebagai salah satu sektor yang bergerak dibidang jasa banyak memiliki keterkaitan dengan berbagai isu yang populer di dunia. Isu-isu tersebut memiliki pengaruh besar terhadap keyakinan konsumen, yaitu wisatawan terutama dalam kaitannya dengan motivasi perjalanan pada suatu destinasi. Isu yang negatif akan cenderung berakibat negatif, sedangkan isu-isu yang positif akan berdampak pada penilaian yang positif dari

wisatawan. Perkembangan maupun pertumbuhan pariwisata memiliki keterkaitan erat dengan ekonomi secara keseluruhan karena berbagai dampak dari industri pariwisata dalam menunjang pembangunan. Pariwisata sebagai industri yang berada dalam lingkungan kompetisi dunia yang sangat ketat memerlukan inovasi dan strategi bersaing dalam mendefinisikan kembali posisi produk dan pasarnya. Keterkaitan lintas sektoral pariwisata akan menjadi mata rantai penduduk bagi gerak kedepan dalam mewujudkan pembangunan.

Konsep Objek Wisata

Marpaung (2005:78) Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentuk dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu. Objek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan travel motivation dan travel fashion, karena wisatawan ingin mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungan ke suatu objek wisata. Tentang kepariwisataan bahwa keadaan flora dan fauna sebagai karunia Tuhan yang maha esa, serta peninggalan sejarah, seni, budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, yang termasuk obyek dan daya tarik wisata diantaranya adalah:

1. Objek daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam flora dan fauna, seperti: Pemandangan indah, hutan rimba, dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.
2. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata

petualangan, wisata taman rekreasi, wisata religious dll.

3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut, Dengan demikian pariwisata meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan kaitan perjalanan pariwisata.

Objek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan juga dikembangkan sehingga bisa mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi para pariwisata.

Konsep Pengelolaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengelolaan berarti proses, cara, perbuatan pengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain proses membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi. Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Terry George, 2009:187). Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan adalah suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Perencanaan adalah suatu pemeliharaan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi mencapai hasil yang dikehendaki. Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai

kegiatan yang di anggap perlu untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan adalah usaha agar setiap anggota kelompokmengusahakan pencapaian tujuan dengan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian. Pengawasan adalah proses penentuan apa yang seharusnya diselesaikan yaitu penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan korektif agar pelaksanaanya tetap sesuai dengan rencana.

Adisasmita (2011:22) mengemukakan bahwa, "Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien." Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2005:534) Pengelolaan berarti proses, cara, perbuatan pengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlihat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Menurut Balderton (dalam Adisasmita,2011:21), Istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

Metode Penelitian

Tipe penelitian ini menyajikan suatu gambaran yang terperinci tentang suatu situasi khusus, setting social atau hubungan, yang digunakan jika ada pengetahuan atau informasi tentang gejala social yang diselidiki atau

dipermasalahkan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari survei literatur, laporan hasil penelitian, atau dari hasil studi eksplorasi. Melalui pengetahuan atau informasi yang dimiliki tentang gejala yang diselidiki dan dengan melakukan pengukuran yang cermat atas masalah tersebut akan dapat dideskripsikan secara jelas dan terperinci tentang apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana dan mengapa dari gejala itu. Jadi penelitian deskriptif berhubungan dengan frekuensi, jumlah dan karakteristik dari gejala yang diteliti.

Fokus dalam penelitian ini adalah strategi Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara Dalam Pengelolaan Objek Wisata Religius Bukit Kasih Toar Lumimut, yaitu segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan program yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata, menggunakan teori dari Sofjan Assauri (2013:7) tentang fungsi dan strategi, yaitu :

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
3. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan dalam mempromosikan pariwisata.

Pada penelitian ini penulis menggunakan informan dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Pemilihan informan ini melalui pertimbangan bahwa orang yang dipilih dapat memberikan informasi yang jelas sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang sedang diteliti, dengan demikian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Dinas Pariwisata Daerah Provinsi Sulut

2. Badan Pengelola Objek Wisata Religius Bukit Kasih
3. BPMJ Gmim Bukit Sion Kanonang
4. Seksi Tata Kelola Destinasi dan Pemberdayaan Masyarakat
5. Masyarakat (khususnya pelaku usaha)
6. Wisatawan

Hasil Penelitian

Strategi Dinas Pariwisata dalam pengelolaan objek wisata bukit kasih, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sehingga strategi yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata lewat pengelolaan pariwisata dapat terealisasi

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai lewat pengelolaan objek wisata bukit kasih.

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat, maka visi yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata dalam pengelolaan bukit kasih belum sepenuhnya terlaksana dilakukan dalam mengkomunikasikan visi yang dibangun oleh dinas pariwisata. Aspek penting yang dilakukan untuk mencapai visi yaitu dengan memperhatikan setiap apa yang harus dicapai oleh dinas. Perhatian merupakan proses adalah hal terpenting dalam dua individu atau lebih dengan efektif sehingga bisa dipahami dengan mudah. komunikasi merupakan sarana yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dalam menyampaikan atau memberitahukan suatu aktivitas pemerintah dalam upaya penyampaian pengelolaan pariwisata kepada masyarakat, karna strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk membuat bukit kasih dikenal di Indonesia maupun mancanegara.

Yang perlu diperhatikan dalam hal ini bahwa untuk kegiatan program-program yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata yaitu berbagai program-

program pembangunan fisik, pemenuhan-pemenuhan prasarana, membuat kegiatan-kegiatan festival, ifen-ifen, pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan-pelatihan memang merupakan salah satu kegiatan yang mengdongkrak keberhasilan objek wisata bukit kasih, namun pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata hanya sebagian program-program saja yang dilakukan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Infrastruktur sebenarnya merupakan aset penting dari pariwisata yang ada untuk memperhatikan kekurangan, namun sudah menjadi agenda dari dinas pariwisata namun belum terlaksana sesuai yang direncanakan karena tidak mengfokuskan. Seharusnya dinas pariwisata Sulawesi utara harus melihat potensi yang ada, untuk itu dinas harus turun langsung dan mengkaji serta menelusuri persoalan-persoalan yang menghambat dalam kemajuan objek wisata Bukit Kasih. Ini merupakan salah satu hal yang menjadi persoalan karena dinas pariwisata Sulawesi utara kurang melihat masalah yang ada dilapangan, seharusnya Dinas Pariwisata harus memanfaatkan peluang tersebut. Yang dimaksudkan yaitu dinas pariwisata harus Mengelola tempat wisata dan turun lihat langsung yaitu potensi-potensi yang dimiliki karena sebagai tempat toleransi dan dapat diketahui oleh banyak kalangan baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing (mancanegara).

2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya untuk pengelolaan objek wisata bukit kasih.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat melalui beberapa

informan, masih banyak kekurangan dalam hubungan baik dinas pariwisata, badan pengelola dengan pihak swasta bahkan masyarakat sekitar dalam mengembangkan pengelolaan objek wisata bukit kasih. Dalam hal ini perlu adanya hubungan yang terjadi antara pihak dinas pariwisata, badan pengelola, swasta dan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Aspek penting yang perlu diperhatikan yaitu dengan melakukan dalam membangun kerjasama. Pengelolaan ini harus lebih diperhatikan lagi karena dapat dilihat dari hasil yang ada dilapangan setiap pengelola tidak dapat menjalankannya dengan baik karena terasa bingung dengan kebijakan yang ada. Salah satu persoalan yang ada pada dinas pariwisata kurang melihat keadaan objek wisata tersebut, seharusnya dinas pariwisata harus bekerjasama dengan pengelola tempat wisata yang ada di bukit kasih. Untuk mencapai peningkatan mutu dimaksud harus ada kesinambungan antara pihak pemerintah daerah terlebih khusus Dinas pariwisata dan pihak swasta yang mengelolah tempat wisata tersebut dan badan pengelola bukit kasih dengan cara melakukan kegiatan ditempat tersebut dalam rangka mengelola tempat wisata yang ada, maka diharapkan mampu meningkatkan yang sudah direncanakan guna membuat bukit kasih lebih baik dalam pengelolaannya dan dikenal di indonesia maupun mancanegara.

Namun sampai saat ini dinas pariwisata belum melaksanakan hubungan kerjasama dengan pihak swasta, sehingga hubungan dalam peningkatan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya untuk pengelolaan pariwisata belum terealisasi sesuai dengan harapan.

Dengan dilakukan kerjasama maka tentunya tempat wisata tersebut dapat dikenal oleh wisatawan karena telah di kembangkan, bahkan tempat wisata tersebut baik dapat dikelolah bersama untuk pengembangan pariwisata di provinsi Sulawesi utara. Dinas pariwisata sebenarnya harus melihat peluang-peluang yang mampu mendorong peningkatan yang didapat melalui tempat wisata tersebut. Untuk itu dengan adanya hubungan yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata, pihak swasta serta masyarakat maka diharapkan pengelolaan pariwisata dapat dilaksanakan serta direalisasikan dengan baik sehingga dapat menunjang pengembangan tempat wisata tersebut.

Untuk menunjang visi yang dimaksud guna melaksanakan pengelolaan pariwisata harus melibatkan semua pihak baik masyarakat, pengelola bahkan kelompok sadar wisata yang ada di bukit kasih, agar hal tersebut dapat diselenggarakan dalam hal pengelolaan objek wisata bukit kasih. Dengan demikian ini merupakan sebuah konsekuensi dari banyaknya potensi yang dimiliki bukit kasih.

3. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan dalam mempromosikan pariwisata.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat melalui informan, koordinasi antara pihak dinas pariwisata, pengelola dengan pihak swasta nyatanya belum relevan. Penerapan visi melalui program yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata belum terlaksana sehingga program pariwisata yang dilakukan hanya sebatas program-programnya saja karna tidak semua terealisasikan dengan baik.

Untuk itu harus ada proses interaksi yang kompleks dan beragam, yang melibatkan beberapa orang untuk bekerja sama dengan menggabungkan pemikiran serta berkesinambungan dalam menyikapi suatu hal dimana setiap pihak yang terlibat saling ketergantungan didalamnya. Begitupun dalam hal ini, dinas pariwisata juga harus berkoordinasi dengan pihak swasta untuk pengelolaan objek wisata bukit kasih sehingga dapat mencapai tujuan bersama yaitu pengembangan bukit kasih. Jika tidak ada koordinasi yang dilaksanakan oleh pihak dinas pariwisata, pengelola dan swasta maka penerapan visi tidak akan berjalan dengan maksimal.

Aspek penting yang harus dilaksanakan yaitu dengan memperhatikan program. proses yang membantu individu-individu untuk belajar dan menyesuaikan diri, tentang bagaimana cara hidup dan berpikir kelompoknya agar dapat berperan aktif dan berfungsi dalam kelompoknya. Pengembangan dapat diartikan sebagai setiap aktivitas yang ditujukan untuk memberitahukan membujuk atau mempengaruhi masyarakat untuk tetap menggunakan produk barang dan jasa yang dihasilkan. Pengembangan merupakan langkah awal mula dalam pelaksanaan program.

Program yang di berikan yaitu mengenai potensi-potensi yang ada, jadi bagaimana pengembangan dari program yang diberikan yaitu pelaksanaan penyuluhan, keunggulan tempat wisata dan pesona wisata serta juga harus memberikan pelatihan dalam pelaksanaan pengembangan wisata lewat memberikan edukasi mengenai menjaga alam agar tetap asri. Dari program tersebut, masyarakat dapat mengambil manfaat yaitu pengetahuan melalui program tersebut berguna bagi

masyarakat untuk lebih mengetahui tentang potensi dan keunggulan, agar kedepannya masyarakat dapat membantu dalam pengembangan tentang berbagai potensi. Dengan menerapkan melalui visi yang diterapkan oleh melalui Dinas Pariwisata kepada masyarakat. Namun semua yang dilakukan belum sepenuhnya dilaksanakan karena faktor penghambat yang ada tidak terkoordinasi dengan baik. Oleh karena itu masih ada hal yang perlu dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk membuat suatu perencanaan yang matang terkait dengan pelaksanaan fungsi sesuai di lingkup bidang kerjanya. Misalnya, dalam hal mempertimbangkan kondisi kontribusi dari yang terkait maka program kegiatan yang dibuat oleh dinas harus jelas dan sistematis serta pelaksanaannya didasarkan pada prioritas kegiatan, termasuk juga dalam program pengembangan pengelolaan. Sehingga terkoordinasi yang ada dapat secara efisien dan efektif. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan menjalin kerjasama dengan kelompok swasta untuk melaksanakan program dalam rangka pengelolaan pariwisata.

Dengan berbagai faktor yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Sulawesi Utara serta untuk mengatasi hambatan bahkan harus mengambil langkah yang tegas dalam pengelolaan bukit kasih maka diharapkan semua asset yang ada dikelola dengan baik dan kunjungan wisatawan dapat meningkat dan tempat wisata dapat dikenal oleh semua kalangan masyarakat maupun mancanegara.

Kesimpulan

1. Pada unsur mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain ada aspek penting yang perlu dilakukan yaitu

dengan melaksanakan pengelolaan dan pengembangan melalui yang terkait seperti dinas pariwisata, badan pengelola dan swasta sehingga pengelolaan objek wisata bukit kasih dapat diketahui oleh setiap kalangan masyarakat maupun mancanegara. Dalam hal perhatian merupakan suatu proses yang terpenting atau pesan antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga bisa dipahami dengan mudah. Untuk itu bagi yang terkait dalam pengelolaan harus mengkaji serta berperan aktif dalam menangani persoalan ini sehingga lokasi wisata tersebut dikenal oleh kalangan masyarakat dan lebih baik lagi dari sebelumnya .

2. Pada unsur menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya ada aspek penting yang perlu diperhatikan yaitu dengan melakukan dalam membangun kerjasama. Dengan membangun kerjasama dari dinas pariwisata, badan pengelola kepada pihak swasta diharapkan mampu mengelola objek wisata serta mengembangkan potensi pariwisata yang ada. Pengelolaan merupakan suatu langkah penting yang harus diterapkan oleh Dinas pariwisata provinsi Sulawesi utara. Dengan demikian pengelolaan tersebut dirasakan keberhasilannya bersama.
3. Pada unsur mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan ada aspek penting yang harus dilaksanakan yaitu dengan memperhatikan program. Dari program tersebut, masyarakat yang berada di bukit kasih dapat mengambil manfaat yaitu pengetahuan melalui program tersebut. Sehingga visi yang diprogramkan oleh dinas pariwisata

dapat dicapai untuk tujuan bersama. Koordinasi antara pihak dinas pariwisata, badan pengelola dengan swasta merupakan hal yang baik untuk memajukan objek wisata bukit kasih. perlunya koordinasi yang dilakukan demi kemajuan bersama.

Saran

1. Dinas pariwisata masih terbatas maksudnya hanya lebih memfokuskan kepada badan pengelola bukit kasih, seharusnya juga dinas harus memperhatikan swasta yang terkait. Untuk dinas pariwisata harus mengelola bahkan memperhatikan semua sektor wisata yang memiliki potensi unggulan bukit kasih, sehingga spot wisata lainnya yang ada tidak di biarkan begitu saja. Dengan pengelolaan tempat wisata yang ada dinas pariwisata juga harus melakukan kebijakan dengan melaksanakan kontribusi yang baik dari atasan sampai baawahn yang saya maksudkan ialah dari dinas pariwisata ,badan pengelola dan swasta sehingga semua focus dalam satu tujuan bersama.
2. Agar strategi Dinas pariwisata dalam mengelola bukit kasih dapat berjalan dengan maksimal maka harus ada kebijakan yang jelas dari dinas pariwisata, sehingga pelaksanaan program dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Hubungan baik antara dinas pariwisata, badan pengelola dengan pihak swasta harus selaras dan memiliki tujuan yang nyata dan dapat terealisasi. Sehingga pengelolaan yang dijalankan dapat dikenal dan diketahui oleh masyarakat sehingga banyaknya kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang datang di tempat wisata tersebut.
3. Dinas pariwisata juga harus melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung sector potensi yang ada, itu merupakan suatu langkah dalam mengelola dan mendorong wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut serta dapat memperkenalkan keunggulan objek wisata bukit kasih. Agar potensi-potensi yang ada dapat lebih banyak di kenal oleh parawisatawan yang berwisata

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri Sofjan. 2013. Strategic Management edisi 2. Jakarta: Raja Grafindo Pesada
- Badeni. 2014. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Bandung: Alfabeta
- Bungin, B. 2010. Metode Penelitian. Kualitatif. Raja Pers, Jakarta
- Fred David. 2007. Strategic Management. Jakarta: Pustaka harapan
- George R, T. 2009. Prinsip-Prinsip Manajemen, Jakarta: Cetakan X, PT Bumi Askara
- Hutabarat Jemsly & Martani Huseini. 2012. Operasionalisasi Strategi. Jakarta: PT. Daya Makara UI
- Huseini Martani. 2007. Strategi di tengah operasional edisi 2. Jakarta: Press Universitas Indonesia
- Miftah, T. 2012. Perilaku Organisasi Konsep Aplikasinya. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Moleong, J.L. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Osmayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta: Grasindo
- PB, Triton 2007. Manajemen Stategis. Yogyakarta: Terapan Perusahaan dan Bisnis

Saladin Djaslim. 2003. Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan. Bandung: Linda Karya

Sedarmayanti. 2014. Manajemen Strategi. Bandung: Refika Aditama

Sinaga & Supriono. 2010. Potensi dan Pengembangan Objek Wisata. Medan: Kertas Karya

Soekanto, S. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers

Sondang Siagian. 2005. Manajemen stratejik. Jakarta: Bumi Aksara

Sunaryo Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata (konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media

Yamin Martinis.2009. Manajemen Strategis Dalam Kompetisi Pasar Global. Yogyakarta: Galang Press

Sumber Lain:

Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Perda Provinsi Sulawesi Utara Nomor 5 Tahun 2005